

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Tipologi ruang publik dan kualitas ruang publik berdasarkan karakteristik aktivitas sosial ruang publik pada permukiman berkepadatan tinggi

Dalam penelitian ini tipologi ruang publik permukiman padat secara umum merupakan ruang privat internal dengan presentase luasan sebesar 59% yang berupa bangunan yang dimiliki serta dikelola secara privat dan ruang potensial yang berupa ruang umum dengan presentase luasan sebesar 11% yang berupa jalan lingkungan di wilayah penelitian serta ruang privat visibel dengan presentase luasan sebesar 8% berupa ruang yang memiliki akses visual secara publik yang berbentuk ruang bersantai masyarakat yang terdapat pada halaman dari masing-masing rumah seperti teras rumah.

Dari sisi penggunaan, ruang potensial pada ruang publik permukiman padat dapat digunakan untuk beragam fungsi seperti bersepeda, berjalan, tempat bermain anak, tempat mengobrol dengan tetangga dan duduk-duduk. Walaupun ketersediaan ruang yang minim dan terbatas, masyarakat merasa nyaman untuk beraktivitas sosial di jalan dan teras-teras rumah yang mampu membentuk suatu hubungan yang erat antar masyarakat secara terus menerus dengan kondisi padat tersebut. Kondisi yang seperti ini, masyarakat mampu menjadikan ruang potensial tersebut sebagai ruang untuk kegiatan mereka. Masyarakat cenderung berada di ruang publik untuk tujuan bersama dibandingkan pada ruang privat mereka walaupun hanya berada di teras rumah maupun jalan lingkungan. Kondisi ini dapat dihubungkan dengan kebiasaan dan budaya yang menjadi salah satu aspek yang menjadikan jalan dan teras rumah sebagai ruang publik yang digunakan untuk beraktivitas sosial.

Ruang publik permukiman padat terdapat tiga aktivitas yang terakomodasi diantaranya aktivitas proses seperti berjalan dan bersepeda, selanjutnya aktivitas fisik seperti mengobrol dan bermain dengan teman, serta aktivitas transisi seperti berdiri, bermain, duduk, melihat-lihat, dan kegiatan rumah tangga. Berdasarkan aktivitas dalam pemanfaatan ruang tersebut, didapatkan kualitas ruang publik pada permukiman padat secara keseluruhan sub blok memiliki rentang nilai 3,452 sampai dengan 4,605. Sub blok dengan nilai tertinggi menunjukkan bahwa ruang tersebut mendukung intensitas

penggunaan ruang dan keberagaman pengguna serta aktivitas yang terdiri dari ruang potensial berupa ruang umum dan ruang privat visibel. Ruang tersebut mampu menjadi wadah bagi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok yang dapat digunakan setiap waktu baik itu pagi, siang, sore dan malam secara statis dengan keragaman aktivitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Selain itu mampu mendorong pengguna ruang yang beragam berdasarkan usia dan jenis kelamin untuk memanfaatkan ruang publik.

Sedangkan kualitas ruang publik dengan nilai terendah menjelaskan bahwa kurang beragamnya atau masih terdapat dominasi antara pengguna ruang dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu masih ada aktivitas yaitu aktivitas fisik dengan jumlah pengguna dan durasi aktivitas yang dominan atau memiliki nilai yang kurang statis dalam penggunaan ruang setiap waktunya.

5.1.2 Interaksi sosial yang terjadi pada permukiman kepadatan tinggi

Sementara itu, permukiman yang padat dengan ketersediaan ruang publik yang terbatas dengan banyak menggunakan jalan lingkungan yang sempit dan teras rumah, dari hasil persepsi masyarakat sudah sangat baik apabila berinteraksi sosial berada di ruang publik tersebut. Variabel- variabel interaksi sosial tersebut diantaranya dimensi struktural (aksesibilitas, hambatan dan keamanan lingkungan), dimensi interaktif (kontak sosial, bantuan, interaksi dalam ruang publik, partisipasi dalam membuat keputusan), dan dimensi subyektif (kebahagiaan, kepuasan dan perasaan memiliki).

5.1.3 Pengaruh antara kualitas ruang publik dengan interaksi sosial pada permukiman kepadatan tinggi

Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara kualitas ruang publik dengan interaksi sosial. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh atau kontribusi secara signifikan antara variabel intensitas aktivitas sosial dengan variabel dimensi struktural. Model persamaan menunjukkan tidak adanya hubungan ketergantungan dalam kedekatan secara lokasi dari masing-masing sub blok yang berdekatan dari data penelitian dalam melakukan dimensi struktural yang berupa aksesibilitas, hambatan dan kemanan. Kepadatan ruang publik yang memiliki banyak ruang potensial yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas dan berinteraksi, dipandang memiliki pengaruh terhadap banyaknya jumlah orang yang terlibat dalam kelompok. Hasil permodelan regresi yang didapatkan yaitu :

$$Y_1 = 3.976946 - 1.640009.X_2$$

Keterangan :

Y_1 : Dimensi Struktural

X_2 : Intensitas Aktivitas Sosial

Model tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (*R-squared*) pada model ini adalah sebesar 0,347429. Nilai ini menunjukkan tingkat kepercayaan pada suatu model dimana semakin mendekati angka 1 variabel bebas akan memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel terikat. Hasil dari analisis regresi ini, variabel bebas yang berupa intensitas aktivitas sosial hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu dimensi interaktif sebesar 34,74%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang publik pada permukiman berkepadatan tinggi :

- Masyarakat cenderung untuk melakukan aktivitas secara berkelompok, apabila menurut mereka lingkungan aktivitas tersebut sulit untuk dijangkau maka pengguna ruang secara berkelompok meningkat. Masyarakat akan pergi ke ruang publik tersebut secara bersama-sama.
 - Adanya aktivitas yang dilakukan secara berkelompok, akan menjadikan lingkungan tersebut menjadi hambatan dalam pengembangan diri untuk anak-anak hingga orang tua. Masyarakat menganggap bahwa ruang-ruang luar merupakan tempat beraktivitas yang kurang baik apabila dilakukan dengan pengguna ruang secara kelompok atau dalam jumlah yang banyak.
 - Persepsi masyarakat pada kondisi kepadatan dengan adanya intensitas pengguna ruang yang dilakukan secara berkelompok, menjadikan aktivitas pada ruang luar menjadi terganggu. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap keamanan lingkungan. Antara ruang luar dengan bangunan rumah atau ruang privat yang berdekatan menunjukkan hubungan yang mampu menimbulkan persepsi bahwa aktivitas di permukiman padat dengan kondisi berada di atas air berbeda dengan ruang luar yang lainnya.
- b.** Ada pengaruh atau kontribusi secara signifikan antara variabel intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, variasi penggunaan dan keberagaman pengguna dengan variabel dimensi interaktif. Model persamaan menunjukkan adanya hubungan ketergantungan dalam kedekatan secara lokasi dari masing-masing sub blok yang berdekatan yang berdasarkan data penelitian dalam melakukan dimensi interaktif yang berupa kontak sosial, bantuan dari masyarakat,

interaksi dalam ruang publik dan juga partisipasi dalam membuat keputusan. Hasil permodelan regresi yang didapatkan yaitu :

$$Y_2 = 0.9995377 - 0.9792423.W - 0.4816362.X_1 + 0.5552567.X_2 + 0.485317.X_5 - 0.2601058.X_6$$

Keterangan :

Y₂ : Dimensi Interaktif

W : Bobot Spasial

X₁ : Intensitas Penggunaan

X₂ : Intensitas Aktivitas Sosial

X₅ : Variasi Penggunaan

X₆ : Keberagaman Penggunaan

Model tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (*R-squared*) pada model ini adalah sebesar 0.784297. Nilai ini menunjukkan tingkat kepercayaan pada suatu model dimana semakin mendekati angka 1 variabel bebas akan memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel terikat. Hasil dari analisis regresi ini, keseluruhan variabel bebas yang signifikan mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu dimensi interaktif sebesar 78,42%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang publik pada permukiman berkepadatan tinggi :

- Kondisi kepadatan dengan ruang publik umumnya berupa teras dan jalan aktivitas yang dilakukan sejumlah orang secara berkelompok dengan jumlah aktivitas yang beragam akan mendorong kontak sosial antar masyarakat, interaksi dalam ruang publik, mudah memberikan bantuan, dan tingkat partisipasi dalam membuat keputusan menjadi tinggi.
 - Apabila pengguna ruang yang terlibat dalam suatu aktivitas beragam akan menjadikan kontak sosial antar masyarakat, interaksi dalam ruang publik, bantuan, dan partisipasi dalam membuat keputusan menjadi berkurang. Jumlah pengguna beragam dari gender dan usia yang berbeda-beda akan sulit untuk menjalin kontak sosial terhadap masyarakat, karena nampaknya ruang publik tersebut lebih senang apabila digunakan dengan adanya dominasi dari pengguna. Masyarakat menganggap bahwa ruang publik tersebut merupakan tempat beraktivitas yang nyaman apabila dilakukan dengan pengguna ruang dengan jenis kelamin dan usia yang sama.
- c. Tidak ada pengaruh antara dimensi subyektif dengan kualitas ruang publik. Sehingga kualitas ruang publik yang diantaranya intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, keanekaragaman penggunaan, variasi penggunaan

dan keberagaman pengguna tidak mempengaruhi dimensi subyektif yang diantaranya adalah kebahagiaan, kepuasan dan rasa memiliki.

5.2 Saran

Penyusunan “Kajian Ruang Publik Pada Permukiman Padat”, penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, sehingga saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah

1. Bagi Pemerintah

Hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengambil keputusan di bidang perkotaan untuk memperhatikan kondisi ruang publik bagi masyarakat. Dapat memberikan bantuan terhadap kondisi permukiman padat berupa ruang-ruang bersama yang baik dalam beraktivitas. Ruang bersama tersebut dijadikan sebagai sarana pendukung aktivitas masyarakat yang dapat mendukung dan mewadahi aktivitas masyarakat.

2. Bagi Akademisi

Beberapa hasil dari penelitian ini, memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi penelitian lain dengan fokus yang berbeda. Oleh karena itu sarannya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengembangkan intensitas pengamatan dan pengumpulan data dimana dapat lebih baik lagi, jika proses pengumpulan datanya lebih lama bahkan bervariasi.
- b. Menspesifikasikan variabelnya dalam melihat pola aktivitas ruang publik sehingga pembahasan menjadi lebih rinci.
- c. Perlu pembahasan lanjutan mengenai hasil kesimpulan atau temuan yang didapatkan dengan kondisi ketersediaan ruang publik di luar ruangan dengan karakteristik permukiman padat.
- d. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor-faktor masalah kriminalitas, ekonomi dan kesehatan masyarakat.